PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Sintia Putri Rahmadhani[1]✉, Yantoro[2], Violita Zahyuni[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
sintiaputri526@gmail.com [1], yantoro@unja.ac.id [2],
violitazahyuni0692@unja.ac.id [3]

ABSTRACT

This study aims to describe the increase in the activeness of learning mathematics in class III students of SDN 155/I Sungai Buluh through the Numbered Head Together (NHT) model with the help of concrete media. This study uses classroom action research which consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that there was an increase in the activeness of learning mathematics in class III students at SDN 155/I Sungai Buluh, which was seen from the observations of students' active learning mathematics in cycle I meeting I the proportion with student activity was 59% and in cycle I meeting II it reached 69%. The second cycle meeting resulted in the proportion of mathematics students' active learning of 74% and the second cycle meeting reached 85%. Based on the results of this study, it can be interpreted that the application of the Numbered Head Together (NHT) model with the help of concrete media can increase the activeness of learning mathematics for class III students at SDN 155/I Sungai Buluh.

Keywords: NHT, Concrete medium, learning Activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika siswa kelas III SDN 155/I Sungai Buluh melalui model Numbered Head Together (NHT) dengan berbantuan media konkret. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar matematika siswa kelas III SDN 155/I Sungai buluh, yaitu dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase keaktifan siswa 59% dan pada siklus I pertemuan II mencapai 69%. Siklus II pertemuan I mendapatkan hasil persentase keaktifan belajar matematika siswa sebesar 74% dan siklus II pertemuan II mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Numbered Head Together (NHT) Dengan berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas III SDN 155/I Sungai Buluh.

Kata Kunci: NHT, Media Konkret, Keaktifan Belajar

A. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI. No 57 Tahun 2021 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan model dan media pembelajaran yang relavan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara di kelas III SDN. 155/I Sungai Buluh, peneliti mendapatkan data mengenai tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika yang masih dalam kategori rendah. Siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti juga mendapatkan data hasil belajar matematika siswa di kelas III termasuk pada kategori kurang. Terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah yaitu sebanyak 50% siswa.

Permasalahan yang diingin dijawab adalah "Bagaimana penerapan model NHT berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas III?. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model NHT berbantuan media konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas III. Menurut Suyono & Hariyanto, (2019) belajar adalah suatu tindakan dengan tujuan untuk menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan kepribadian. Keaktifan belajar menurut Prasetyo & Abduh, (2021) yaitu upaya siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa dikatakan aktif dalam belajar jika siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran. Menurut Rikawati & Sitinjak, (2020) beberapa poin penting yang menjadi indikator keaktifan yaitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, dan

berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika ditawarkan di setiap tingkatan pendidikan. Matematika menurut Fahrurrozi & Hamdi, (2017) termasuk bidang sistematika yang mengkaji hubungan antara pola pikir, seni, dan bahasa. Hal ini dikarenakan semua konsep tersebut dipelajari secara logis dan deduktif. Model pembelajaran merupakan suatu struktur yang berfungsi sebagai petunjuk untuk menyelenggarakan aktivitas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif, yaitu memiliki arti sebagai pembelajaran kerja sama atau kolaboratif. Ada banyak jenis pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), mempunyai arti penomoran berpikir bersama atau penomoran kepala Suwandiari, (2020).

Terdapat hubungan erat antara media dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, media termasuk komponen yang berperan penting dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Media konkret termasuk jenis media visual non proyeksi. Konkret berarti nyata dapat dibuktikan dalam pengertiannya. Media konkret memiliki banyak manfaat dalam membantu proses pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di SDN 155/I Sungai Buluh, yang terletak di Sungai Buluh, Kecamatan Muara Bulian. Waktu pelaksanaan pada Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 155/I Sungai Buluh. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & MC Taggart. Model Kemmis & MC Taggart merupakan model PTK yang paling banyak digunakan guru di Indonesia. Pada model ini satu siklus PTK terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilanjutkan dengan kembali ke tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian, teknik uji validitas atau dikenal juga sebagai uji keabsahan sangat diperlukan. Uji validitas data diperlukan sebagai cara untuk mengetahui valid atau tidak data yang didapatkan. Terdapat beberapa jenis teknik uji validitas data, namun pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi teknik dalam menguji validitas data yang didapat.

Pada data keaktifan belajar siswa, data dianalisis dengan memberikan skor pada setiap indikator antara 1-3 sesuai dengan ketercapaian, kemudian dijumlahkan skor secara keseluruhan. Adapun, rumus yang dipakai dalam mencari rata-rata persentase setiap siswa yaitu sebagai berikut:

$$Persentase\ setiap\ siswa = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan nilai dari rata-rata persentase setiap siswa, langkah berikutnya adalah menghitung persentase secara keseluruhan dari hasil observasi keaktifan siswa, rumus yang digunakan yaitu,

$$P.keseluruhan = \frac{\sum skor\ yang\ dicapai}{\sum siswa} \times 100\%$$

(modifikasi dari Lestari, 2022: 36)

Teknik analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, menggunakan pilihan jawaban YA – Tidak dalam bentuk *checklist* (✓). Kemudian menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus

$$P = \frac{Jumlah\ Checklist}{Jumlah\ observer\ seluruhnya} \times 100\%$$

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan data dalam bentuk kalimat dengan berpedoman pada kriteria persentase data observasi, antara lain:

Tabel 1. Kriteria Persentase Data Aktivitas Guru

Kategori	Skor
Sangat Baik (SB)	75-100%
Baik (B)	51-74%

Cukup (C)	25-50%
Kurang (K)	≤ 24%

(modifikasi dari Prasetyo & Abduh, 2021: 1721)

Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata keaktifan belajar matematika siswa mencapai 75% atau dalam kategori sangat baik, dan proses pembelajaran NHT dengan berbantuan media konkret berada pada kategori baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Prasiklus

Berdasarkan data keaktifan belajar siswa yang diperoleh, menunjukkan belum adanya ketercapaian persentase indikator capaian penelitian. Persentase keaktifan belajar siswa pada muatan matematika hanya 36% dengan kategori Cukup, sedangkan capaian indikator penelitiannya adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di kelas III khususnya pada muatan matematika masih rendah karena belum mencapai persentase keaktifan yang diinginkan

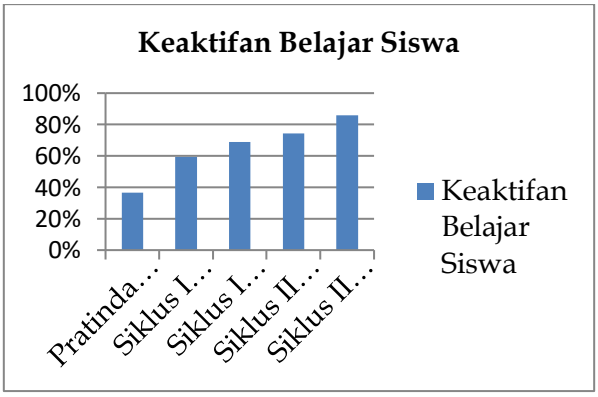
Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan Pertemuan II diperoleh data keaktifan belajar matematika siswa di siklus I pertemuan I mencapai persentase capaian penelitian sebanyak 59% dengan kategori Baik dan siklus I pertemuan II mencapai 69% dengan kategori Baik. Terlihat bahwa adanya peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II, namun masih kurang dari persentase capaian indikator penelitian. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang lebih baik lagi, yaitu pada siklus II pertemuan I mencapai hasil persentase sebesar 74% dan pada siklus II pertemuan II mencapai hasil persentase sebesar 85%.

Adapun rekapitulasi data keaktifan belajar matematika siswa kelas III adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan

Keaktifan Belajar Siswa Antar siklus

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas III SDN 155/I Sungai Buluh. Setelah dilakukan observasi awal ditemukan permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan matematika. Siswa kurang tertarik pada saat melakukan proses pembelajaran, dikarenakan tidak adanya variasi belajar. Hasil observasi pratindakan menunjukkan 14 siswa berada pada kategori cukup dan 3 siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan rendahnya keaktifan belajar siswa yaitu 36% atau dalam kategori Cukup.

Siklus I pertemuan I diperoleh data keaktifan belajar siswa sebesar 59%, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 16 siswa, 4 siswa masuk dalam kategori sangat baik, 5 siswa dalam kategori baik, dan 7 siswa dalam kategori cukup. Siklus I pertemuan II diperoleh data keaktifan belajar matematika siswa sebesar 69%. Hal tersebut terlihat dari 14 siswa yang hadir, 5 siswa berada pada ketegori sangat baik, 8 siswa berada pada kategori baik, dan 1 siswa dalam kategori cukup. Siklus II pertemuan I diperoleh data keaktifan belajar matematika siswa sebesar 73%, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 12 siswa, 7 siswa masuk dalam kategori Sangat Baik dan 5 siswa dalam kategori Baik. Siklus II pertemuan II diperoleh data keaktifan belajar matematika siswa sebesar 85%, dengan 16 siswa yang hadir masuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dan II menunjukkan bahwa 100% kegiatan sudah terlaksana dengan baik. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tepat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dikarenakan model ini memiliki tujuan dan kelebihan yang merangsang siswa untuk aktif saat pembelajaran dan setiap siswa siap saat mendapat tugas (Utami *et al.*, 2022: 46-47).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada muatan matematika.

Peningkatan keaktifan belajar siswa terjadi secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media konkret, yang terdiri dari pembentukan kelompok, pemberian nomor kepala, penyampaian materi dengan berbantuan media konkret, dan pemberian kesimpulan.

Perolehan poin pada siklus I pertemuan I sebesar 59% sedangkan, hasil dari pertemuan II siklus I sebesar 69%. Pada siklus I pertemuan I dan II terjadi peningkatan sebesar 9%. Siklus II pertemuan I memperoleh data keaktifan belajar siswa sebesar 74% dan pada pertemuan II siklus II memperoleh hasil sebesar 85%. Dari siklus II pertemuan I dan II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 11%. Dengan perolehan ini di siklus II telah mencapai taraf keberhasilan penelitian yang diharapkan. Jadi, dengan adanya pelaksanaan tindakan melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media konkret pada muatan matematika dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, P., & Rohmani. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran WHO AM I*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Destrinelli, Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *3*(2), 313–333.

Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.

Febriana, Siwi, D. A., & Rahayu, C. P. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Benda Kongkret. *Educatif: Journal Of Education Research*, *4*(3), 17–23.

Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Samudra Biru.

Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *6*(1), 69–79.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F.

(2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.

Nurjanah, S., Mutmainah, S., & Setyawan, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Kelas X MA Ahsanul' Ibad Taman Fajar. *Mathema Journal*, *4*(2), 77–83.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, *3*(1), 171.

Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *2*(2), 53–60.

Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah RI. Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Indonesia.

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1717–1724.

Pratama, Y. A., Sanusi, & Darmadi. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Di SMA 5 Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 2521–2530.

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Of Educational Chemistry*, *2*(2), 40–48.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Suprapto, H. (2020). *Media Benda Konkret Untuk Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.

Suwandiari, N. N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. *4*(3), 345–353.

Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.

Utami, A. T., Sapti, M., & Anjarini, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Negeri

1 Tambakmulya. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, *4*(2), 44–54.

Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual- Audio Visual- Komputer- Powerpoint- Internet- Interactive Video*. Kata Pena.

Wahab, A., Junaedi, Efendi, D., Prastyo, H., Sari, D. P., Syukriani, A., Febriyanni, R., Rawa, N. R., Saija, L. M., & Wicaksono, A. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual- Audio Visual- Komputer- Powerpoint- Internet- Interactive Video*. Kata Pena.